



## Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran *Case Method* dan *Team-Based Project*

### Workshop on Preparation of Case Method and Team-Based Project Learning Device

Masriani<sup>1</sup>, Wolly Candramila<sup>2</sup>, Ira Lestari<sup>3</sup>, Judyanto Sirait<sup>4</sup>, Ade Mirza<sup>5</sup>, Syamswisna<sup>6</sup>, Hairida<sup>7</sup>, Rini Muharini<sup>8</sup>, Revi Lestari Pasaribu<sup>9</sup>, Laili Fitria Yeni<sup>10</sup>, Muhamad Musa Syarif Hidayatullah<sup>11</sup>

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Tanjungpura, Pontianak<sup>1,3,7,8</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak<sup>2,6,10</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Tanjungpura, Pontianak<sup>4,11</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Tanjungpura, Pontianak<sup>5,9</sup>

masriani@fkip.untan.ac.id<sup>1</sup>, wolly.candramila@fkip.untan.ac.id<sup>2</sup>,

ira.lestari@chem.edu.untan.ac.id<sup>3</sup>, ade.mirza@fkip.untan.ac.id<sup>4, 5</sup>,

syamswisna@fkip.untan.ac.id<sup>6</sup>, Hairida@fkip.untan.ac.id<sup>7</sup>, rini.muharini@fkip.untan.ac.id<sup>8</sup>,

revi.pasaribu@fkip.untan.ac.id<sup>9</sup>, laili.fitri.yeni@fkip.untan.ac.id<sup>10</sup>,

musasyarif@fkip.untan.ac.id<sup>11</sup>

---

**Kata Kunci:**

RPS; *case method*; *team-based project*

**ABSTRAK**

Era globalisasi menuntut mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki keterampilan abad 21. Namun, sebagian besar mahasiswa belum mendapatkan atau dilatihkan keterampilan abad 21 saat di bangku perkuliahan. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan model *case method* dan *team-based project* adalah salah satu strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, akan tetapi sebagian besar dosen di jurusan PMIPA FKIP Untan belum mampu membedakan dan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut. Hal ini karena pemahaman pendidik yang masih rendah terkait dengan model pembelajaran *case method* dan *team-based project*. Tujuan workshop ini adalah pendidik dapat memahami dan menyusun perangkat pembelajaran dengan *case method* dan *team-based project*. Workshop ini dimulai dengan pemaparan materi perangkat pembelajaran *case method* dan *team-based project* dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan review RPS yang telah disusun oleh dosen. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring. Hasil pelaksanaan workshop adalah 96.5% telah memahami RPS dengan *case method* dan 93 % dengan *team-based project*. Sebanyak 65,5% dosen menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam menyusun RPS dengan *case method* dan *team-based project*. Sementara itu, 96% peserta menginginkan kembali dilakukan kegiatan

---

---

serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa workshop ini telah memberikan pemahaman dan membantu peserta dalam menyusun RPP dengan *Case Method* dan *Team Based Project*. Hasil workshop ini telah memberikan motivasi kepada dosen untuk menghasilkan perangkat pembelajaran, khususnya RPS yang lebih baik.

---

**Keywords:**

RPS; case method; team-based project

---

**ABSTRACT**

*The era of globalization requires students as the nation's next generation to have 21st century skills. However, most students have not received or been trained in 21st century skills while in college. Learning with a constructivist approach with the case method model and team-based project is one strategy to solve this problem, but most of the lecturers in the PMIPA FKIP Untan department have not been able to distinguish and apply the two learning models. This is due to the low understanding of educators related to the case method and team-based project learning models. The aim of this workshop is to improve lecturers' understanding and skills in developing learning tools using the case method and team-based projects. This workshop begins with a presentation of material on the case method and team-based project learning tools using the lecture method and continues with a review of the RPS that has been prepared by the lecturer. All activities are carried out online. The results of the workshop were that 96.5% of the lecturers had understood the RPS using the case method and 93% of the team-based project. As many as 65.5% of lecturers stated that this activity was very helpful in preparing lesson plans with the case method and team-based projects. Meanwhile, 96% of participants wanted to do similar activities again. This indicates that this workshop has provided understanding and assisted participants in preparing lesson plans using the Case Method and Team Based Project. The results of this workshop have motivated lecturers to produce learning tools, especially better lesson plans.*

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan-perubahan mutakhir di berbagai kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perubahan tersebut berdampak pada timbulnya permasalahan yang lebih kompleks yang harus dipecahkan oleh generasi bangsa, seperti mahasiswa pembelajar di Perguruan Tinggi. Skala dan kompleksitas sebagian besar masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran saat ini tidak hanya dalam jangkauan fisik, kognitif, namun terkadang juga di luar kapasitas keahlian profesional satu orang (Saputra *et al*, 2019). Menyikapi tuntutan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dengan berbagai permasalahannya, paradigma pembelajaran yang berpusat pada dosen harus dialihkan ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Oleh karena itu, *team-based project* dan *case method* menjadi alternatif untuk pemecahan masalah yang dihadapi saat ini. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat regulasi yang mensyaratkan perlu diterapkan metode pembelajaran *case method* dan *team-based project* dalam mata kuliah di perguruan tinggi. Dengan adanya regulasi tersebut, pembelajaran di perguruan tinggi dituntut untuk membiasakan mahasiswa memecahkan dan

menyelesaikan permasalahan secara berkualitas dengan kelompok melalui pembelajaran dengan model *team-based project* dan *case method*.

Pembelajaran *case method* dan *team-based project* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa berpikir tentang masalah atau isu-isu yang syarat dengan nilai (Syarafina, Dewi, and Amiyani 2017). Pada abad 21 ini dibutuhkan pembelajaran yang berbasis kasus untuk membekali mahasiswa dengan *hard-skill* dan *soft-skill* yang dibutuhkan untuk mengisi dunia kerja. Model pembelajaran *team-based project* merupakan konstruksi model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) dimana dosen hanya bertindak sebagai fasilitator dalam mengarahkan mahasiswa agar tetap aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan tugas yang dikerjakan (Aimin and Dwikoranto 2019; Pulungan 2021). Pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) merupakan varian model pembelajaran yang menggunakan studi kasus dari dunia nyata yang terjadi di masyarakat. Model pembelajaran ini dirancang oleh dosen dengan skenario pembelajaran yang menarik sebagai sarana kegiatan pembelajaran (Dewi and Hamid 2015; Yulinda and Fitriyah 2018). Dengan pemecahan kasus, mahasiswa akan memiliki kemampuan menggali masalah, menemukan masalah, dan memecahkan masalah dari kasus melalui diskusi kelompok di kelas. Danilin (2021) melaporkan dalam penelitiannya bahwa *case method* dapat mengembangkan *analytical skills, critical thinking, creative thinking, practical skills, communication skills, social* dan *reflexive skills*. *Case method* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan karakter kerjasama siswa (Nugroho, 2018). Semua tingkatan berpikir dalam taksonomi bloom (Bloom's Taxonomy) dapat dicapai dengan menggunakan pembelajaran *case method* (Vahlepi and Tersta 2021). Dalam pembelajaran *team-based project* dan *case method*, seluruh anggota tim terlibat dalam proses pemecahan dan penyelesaian masalah. Dosen berperan sebagai fasilitator, inisiator, direktor, partisipan dan motivator dalam proses pembelajaran model *team-based project* dan *case method*.

Pembelajaran dengan model *team-based project* dan *case method* pada dasarnya adalah salah satu upaya yang dilakukan dosen dan mahasiswa untuk pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan. Agar tujuan tersebut tercapai, pembelajaran harus dirancang oleh dosen secara kreatif dan inovatif melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Komponen-komponen yang perlu dikembangkan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Bahan Ajar, Lembar Kerja Mahasiswa, Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian.

Hasil analisis beberapa RPS *case method* dan *team-based project* yang dikembangkan oleh dosen jurusan PMIPA menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diuraikan di RPS belum menggambarkan pembelajaran dengan *case method* maupun *team-based project*. Informasi yang diperoleh dari dosen diketahui bahwa umumnya dosen belum memahami tentang pembelajaran dengan *case method* dan *team-based project*. Rendahnya pemahaman tersebut berimplikasi terhadap kemampuan dosen dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan metode tersebut. Akhirnya, dosen kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional, karena metode tersebut lebih familiar dibandingkan metode *case method* dan *team-based project*.

Oleh karena itu, kehadiran PKM dengan judul workshop penyusunan perangkat pembelajaran *case method* dan *team-based project* merupakan salah satu langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain untuk mendukung pencapaian IKU 7, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen serta implementasi *case method* dan *team-based project* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan program studi di lingkungan jurusan PMIPA FKIP Untan. Lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang *Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Case Method dan Team-Based Project* dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura secara Daring pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022. Khayalak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah seluruh dosen di lingkungan FKIP Untan. Pengalaman dosen mengajar bervariasi, ada yang baru 1 tahun mengajar, namun ada yang sekitar 35 tahun. Mahasiswa. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu cepat menuntut perubahan di dunia pendidikan, termasuk model pengajaran. Dalam kurun dua tahun ini dengan keluarnya peraturan dari pemerintah yang mewajibkan dosen untuk menggunakan model *case method* dan *team-based project* dalam pembelajaran. Mau tidak mau, siap tidak siap dosen harus menyikapi perubahan dan peraturan tersebut dengan mulai berbenah dan secara perlahan-lahan mengubah cara mengajar dari pembelajaran yang berpusat kepada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa. Perangkat-perangkat pembelajaran seperti silabus, RPS, bahan ajar, lembar kerja mahasiswa, dan instrumen penilaian perlahan juga harus diubah ke *case method* dan *team-based project*

Kegiatan ini dibagi atas 3 kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Persiapan meliputi penentuan jadwal kegiatan, narasumber, moderator, operator, metode pelaksanaan, target peserta, dan pembuatan *flyer*. *Flyer* tersebut disebarluaskan melalui sosial media *whatsapp*. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana, penyusunan *rundown acara*, doa, draft sertifikat pemateri dan peserta, angket kegiatan, dan presensi peserta.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pendampingan penyusunan RPS. Kegiatan pelaksanaan ini dibagi atas dua sub kegiatan. Pertama adalah sosialisasi tentang pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* dan kedua adalah *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran. Pada kegiatan *workshop* ini, RPS yang telah dibuat oleh dosen direview oleh narasumber.

Seluruh kegiatan akan dilakukan secara *virtual* karena masih dalam pandemi covid-19. Monitoring dan evaluasi dilakukan saat dan setelah kegiatan dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berupa pengamatan langsung aktivitas peserta saat kegiatan berlangsung dan pemberian angket tentang kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pengamalan ilmu dan proses pembelajaran yang nantinya disampaikan kepada peserta didik. Salah satu tuntutan untuk transformasi perguruan tinggi dituangkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) 7, yaitu pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Team Based Project*. Di dalam IKU 7 beberapa mata kuliah diimplementasikan kedalam *Case Method* dan *Team Based Project*, sehingga penguasaan dosen dalam merancang dan melaksanakan *Case Method* dan *Team Based Project* perlu untuk dilatih. Oleh karena itu, diadakan *Workshop* yang mengangkat topik mengenai penyusunan RPS berbasis *Case Method* dan *Team Based Project*. Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) merupakan bagian dari kurikulum. Pengadaan *Workshop* terkait penyusunan RPS ini penting untuk dikembangkan dan dicermati mengenai bagaimana penyusunan RPS yang baik dan benar untuk mencapai CPL dan CPMK. CPL pada pembelajaran dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran dan diterjemahkan dalam kemampuan nyata. Standar kompetensi dijabarkan dalam capaian pembelajaran yang dijabarkan dalam CPMK. CPL dapat dicapai dari banyak mata kuliah dimana mata kuliah memiliki karakteristik untuk mendapat capaian lain yang spesifik.

### A. Persiapan Workshop

Tahapan pertama PKM yang dilakukan yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan disepakati terkait jadwal kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 dengan pemateri Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si yang dimoderatori oleh Risya Sasri, S.Si, M.Sc, Narasumber merupakan Tim Pengembang Kurikulum UNNES (2015-sekarang) dan tim pengembang kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Belmawa dari tahun 2017-sekarang. Pelibatan narasumber dari luar dalam kegiatan PKM ini

bertujuan agar peserta yang merupakan dosen di lingkungan FKIP Untan memperoleh ilmu tentang perangkat pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* dari ahli di bidang tersebut. Flyer yang disepakati memuat informasi tentang judul pelatihan, waktu dan tempat kegiatan, narasumber, moderator, pembuka kegiatan, dan *link zoom meeting* (Gambar 1). Peserta yang ditargetkan pada awalnya adalah hanya dosen jurusan PMIPA, namun berdasarkan hasil diskusi dengan tim PKM disepakati bahwa kegiatan ini dibuka untuk seluruh dosen berbagai prodi di lingkungan FKIP Untan. Hal ini bertujuan agar informasi yang disajikan pada kegiatan ini dapat tersebar secara luas. Tahap persiapan berjalan dengan lancar dan tak ada hambatan berarti yang dihadapi.



**Gambar 1.** Flyer Kegiatan Workshop

## B. Pelaksanaan Workshop

Tahapan kedua dari kegiatan ini yaitu tahap pelaksanaan workshop. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai dan diikuti oleh 59 peserta yang terdiri atas dosen pendidikan biologi sebanyak 15 orang, dosen pendidikan kimia sebanyak 13 orang, dosen pendidikan fisika sebanyak 6 orang, dosen pendidikan matematika sebanyak 5 orang dan beberapa dosen dari program studi pendidikan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Farmasi, pendidikan ekonomi, D-3 perpustakaan, pendidikan pelatihan dan olahraga, PGSD, dan dosen PG-PAUD. Kegiatan pelaksanaan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan doa, kemudian dilanjutkan pembukaan oleh Dekan FKIP UNTAN, Bapak Prof. Dr. H. Martono, M.Pd.



**Gambar 2.** Pembukaan oleh Dekan FKIP UNTAN, Bapak Prof. Dr. H. Martono, M.Pd

Kegiatan dilanjutkan dengan pemambaran materi oleh Bapak Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si yang berisikan mengenai penyusunan RPS dan model pembelajaran *Case Method* dan *Team Based Project*. Adapun materi yang disampaikan terdiri dari, 1) Implementasi merdeka belajar: kampus merdeka, 2) Standar nasional pendidikan tinggi, 3) Capaian pembelajaran lulusan prodi, 4) Peran capaian pembelajaran dalam desain pembelajaran, 5) Karakteristik pembelajaran, 6) Penyusunan RPS, 7) Metode pembelajaran IKU 7, dan 8) Pembelajaran *Case-Method* dan *Team Base Project* (Gambar 3). Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah. Metode ceramah

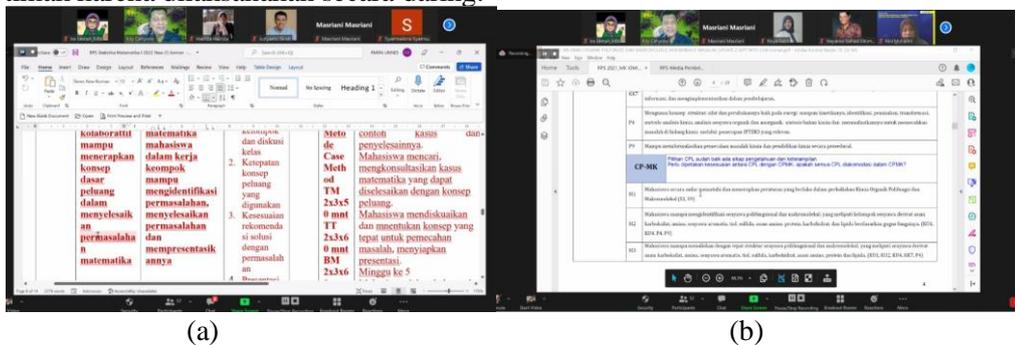
merupakan metode yang sangat populer hingga saat ini. Penggunaan metode ceramah merupakan metode yang lebih mudah, tidak memerlukan banyak peralatan (Fadhil, 2014) dan dapat diterima dengan baik oleh peserta (Yulinda and Fitriyah 2018). Metode ceramah memiliki kelebihan, yaitu 1) ceramah sangat efektif jika materi yang harus dikuasai oleh peserta cukup luas, tetapi yang dimiliki terbatas, 2) dapat digunakan untuk ukuran kelas yang lebih besar, 3) kesempatan peserta untuk bertanya sangat luas, 4) kelas lebih efektif karena peserta hanya mendengarkan saja, dan 5) pemateri dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran (Maurin and Muhamadi 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Hartono *et al*, 2015; Yulinda and Fitriyah 2018).



**Gambar 3.** Salah satu Materi yang disampaikan pada Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan *Case Method* dan *Team-based Project*

Tahap selanjutnya adalah review RPS dosen FKIP UNTAN oleh pemateri. Terdapat beberapa RPS yang direview dan didiskusikan. Terdapat artikel yang perlu banyak perbaikan (Gambar 4a) dan yang sedikit perbaikan (Gambar 4b). Contoh kekeliruan yang ditemukan dalam penyusunan RPS adalah ketidaksesuaian antara CPL dengan CPMK. Beberapa saran diberikan terkait bagaimana menyesuaikan CPL dan CPMK. Salah satu yang menjadi pusat perhatian dalam pembuatan RPS dengan *Case Method* dan *Team Based Project* adalah sumber rujukan berupa artikel hasil penelitian. Artikel yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran adalah artikel hasil penelitian dosen pengampu. Kalaupun tidak ada, dapat menggunakan artikel lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

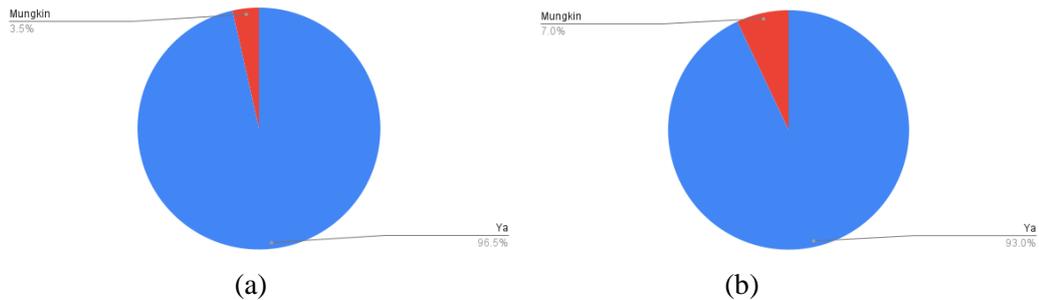
Beberapa hambatan yang dihadapi pada tahap pelaksanaan adalah, 1) minimnya dosen yang mengirimkan perangkat pembelajaran ke pemateri, 2) keterlambatan pengiriman perangkat pembelajaran oleh beberapa dosen sehingga tidak memungkinkan untuk direview; dan 3) proses review tidak optimak karena dilaksanakan secara daring.



**Gambar 4.** Hasil Review RPS Dosen yang perbaikan (a) mayor, (b) minor

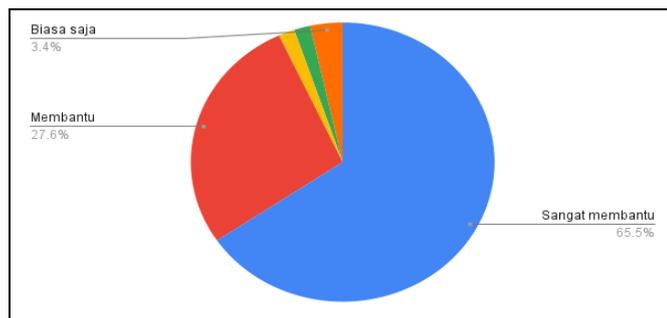
### C. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi. Kegiatan monev dilakukan saat dan setelah kegiatan berlangsung. Monitoring pada saat kegiatan dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas peserta. Hasil monitoring saat kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, terutama saat review RPS yang telah dibuat oleh peserta. Hal ini dibuktikan saat sesi diskusi, peserta berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menanggapi terkait topik diskusi.

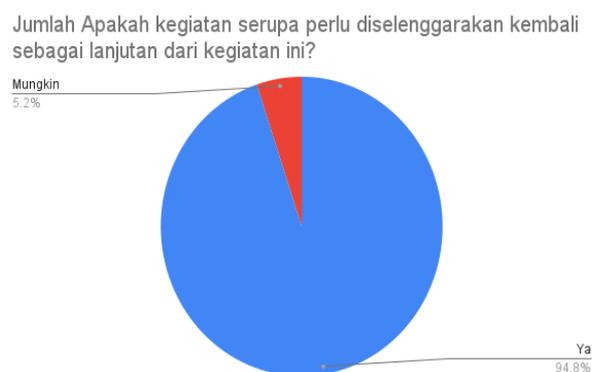


**Gambar 5.** Pemahaman Peserta PKM tentang RPS dengan (a) *Case-Method* dan (b) *Team-Based Project*

Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan dilakukan dengan pemberian angket kepada peserta. Hampir seluruh peserta workshop menyatakan lebih memahami penyusunan RPS dengan model pembelajaran *case method* dan *team-base project*. Sebanyak 96,5% menjawab lebih paham terkait RPS dengan *case method* dan sisanya menjawab mungkin (Gambar 5a). Sementara itu sebanyak 93 % peserta mengaku lebih paham mengenai RPS model *team-based project* dan 7% diantaranya menjawab mungkin (Gambar 5b). Hasil ini sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana para dosen menjadi lebih paham mengenai pembuatan RPS menggunakan *case method* dan *team-based project* sehingga materi yang diperoleh dapat mengimplimentasikan ke dalam pembuatan RPS masing-masing dosen. Kesan peserta terhadap kegiatan ini adalah, sebanyak 65,5% peserta menyampaikan kesan bahwa kegiatan ini sangat membantu, 27,6% merasa terbantu, dan sisanya merasa biasa saja dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan *case method* dan *team-based project* (Gambar 6). Sebanyak 94,6% peserta menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali (Gambar 7). Hal ini menunjukkan bahwa workshop ini memberikan pengaruh positif terhadap dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan *case method* dan *team-based project* yang baik. Kendala yang dihadapi pada tahap monev adalah pelaksana tidak bisa menggali secara mendalam terkait dengan pelaksanaan workshop, karena hanya melalui angket tidak ada wawancara.



**Gambar 6.** Kesan Peserta terhadap Kegiatan PKM dalam Membantu Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan *Case Method* dan *Team-Based Project*



**Gambar 7.** Tanggapan Peserta terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Serupa

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pemahaman dosen terkait RPS dengan *case method* dan *team-based project* mengalami peningkatan setelah diadakan workshop ini. Dosen merasa terbantu dalam menyusun RPS dan berharap bahwa kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa workshop memberikan motivasi terhadap dosen dalam menyusun RPS dengan *case method* dan *team-based project* yang lebih baik.

### Saran

Agar keterampilan dosen dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan model *case method* dan *team-based project* semakin baik, maka perlu diadakan pendampingan penyusunan RPS dengan durasi waktu yang lebih panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FKIP Universitas Tanjungpura yang telah mendanai PKM ini melalui DIPA PNBPN tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimin, Nurul, and Dwikoranto. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi Alat Optik." *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 08(03).
- Danilin. 2021. "Case Method in the Students University Foreign Language Education. Tambov University Review." *Series: Humanities* 2:95–106.
- Dewi, Citra Ayu, and Abdul Hamid. 2015. "Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Minyak Bumi." *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia* 3(2). doi: 10.33394/hjkk.v3i2.687.
- Fadhil, Abdul. 2014. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta." *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* Vol. 10, n(2).
- Maurin, Hana, and Sani Insan Muhamadi. 2018. "Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1(2). doi: 10.15575/al-aulad.v1i2.3526.
- Nugroho, A., Bramasta, D., & Pamijo. 2018. "The The Implementation of Case Study Method to Develop Student's Activities and Characters." *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora* 2(2):175–78. doi: <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i2.3349>.
- Pratiwi Hartono, Nur, Catur Saptaning Wilujeng, and Sri Andarini. 2015. "Pendidikan Gizi Tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat Antara Metode Ceramah Dan Metode Komik." *Indonesian Journal of Human Nutrition* 2(2). doi: 10.21776/ub.ijhn.2015.002.02.2.
- Pulungan, Syahrina Anisa. 2021. "The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4(4).
- Saputra, K. A. K., Piliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Larasdiputra, G. D. 2019. "Case-Based Learning Dalam Pembelajaran Akuntansi Sektor Publik." *Aksioma* 18(1):113–155.
- Syarafina, Dita Nur, Erlinda Rahma Dewi, and Rofi Amiyani. 2017. "Penerapan Case Based Learning (CBL) Sebagai Pembelajaran Matematika Yang Inovatif." *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* 243–50.
- Vahlepi, Sahrizal, and Friscilla Wulan Tersta. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Case Method Dan Project Based Learning Dalam Rangka Mengakomodir Higher Order Thinking Skill Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tabusai* 5(3):10153–59.
- Yulinda, Arif, and Nurul Fitriyah. 2018. "Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5." *Jurnal Promkes* 6(2).